

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS DALAM PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SINUNUKAN**

Ramlan Sihotang

Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Sinunukan

Surel : ramlansihotang@gmail.com

Abstract : Application of TPS Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Economics Subjects Class XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan. This study aims to improve students' understanding, improve student learning outcomes and student learning activities. Subjects in this study as many as 27 people. The results of the study were: Student activity data on Cycle I, among others: writing / reading (38%), working (34%), asking fellow friends (7%), asked teachers (11%), and irrelevant to KBM (10%). And the student activity data on Cycle II are: writing / reading (45,6%), work (33,8%), asking fellow friend (7.5%), ask teacher (7.5%), relevant to KBM (5.6%). Student learning outcomes in Formative I and Formative II showed 16 students were completed individually, while the class was not complete. In Cycle II, 25 students were completed individually, while the class was completed with the average of cycle I and cycle II are 75 and 80 and the percentage of classical completeness is 57.1% in cycle I and 89.2% in cycle II.

Keywords : TPS Learning Model, Learning Outcomes, Learning Activity

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran TPS Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah 27 orang. Adapun hasil penelitian yakni : Data aktivitas siswa pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (38%), bekerja (34%), bertanya sesama teman (7%), bertanya kepada guru (11%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10%). Dan Data aktivitas siswa pada Siklus II yaitu : menulis/membaca (45,6%), bekerja (33,8%), bertanya sesama teman (7,5%), bertanya kepada guru (7,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (5,6%). Hasil belajar siswa pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 16 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 25 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 75 dan 80 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 57,1% pada siklus I dan 89,2% pada siklus II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran TPS, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa memang sering menjadi salah satu aspek yang kurang diperhatikan oleh guru. Pencapaian kompetensi (hasil belajar) cenderung menjadi penentu kelulusan tanpa memperhatikan aspek afektif (aktivitas) ataupun psikomotori (sikap) siswa. Jhon Dewey sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyek

dengan semboyan *learning by doing*. Bahkan sebelumnya para tokoh lainnya seperti Rosseau, Pestalozi, Frobel, dan Montessory telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran (Daryanto, Muljo 2012:1). Pembelajaran yang didominasi oleh keaktifan guru ini mengakibatkan siswa lemah daya serapnya terhadap materi ajar. Terkadang penulis juga merasa peneliti semangat dan sor sendiri dalam

mengajar. Sedangkan siswa penulis hanya diam dan menerima pembelajaran sebatas yang diberikan oleh penulis sebagai guru.

Dengan mengabaikan aktivitas siswa dan mendahulukan pencapaian kompetensi penulis malah cenderung kehilangan keduanya, aktivitas belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa juga kurang memuaskan. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan introspeksi terhadap pembelajaran yang penulis lakukan. Upaya yang penulis harapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa malah semakin menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpikir untuk mengubah cara mengajar peneliti sebagai tindakan inovasi pembelajaran. Pada penelitian ini penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang akan melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis memilih penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Termotivasi dengan keinginan memperbaiki proses pembelajaran, dan juga menemukan strategi mengajar yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Ekonomi Materi Pokok Konsep Manajemen di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinunukan yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.
2. Dominasi penerapan metode ceramah oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan yang memicu terjadinya aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM.
3. Pemanfaatan media yang kurang maksimal oleh guru.

Mengingat bahwa luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan.
2. Materi Pokok yang digunakan adalah Konsep Manajemen dan fokus masalah adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dengan penerapan kurikulum KTSP, dan dilaksanakan pada semester genap T.A 2015/2016.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) pada bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) pada bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan?

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) pada bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) pada bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah kepustakaan bagi guru-guru dalam metode dan model-model pembelajaran khususnya model *think-pair-share* (TPS).
2. Memberikan solusi terhadap upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think-pair-share* (TPS).
3. Meningkatkan aktivitas belajar pada siswa dan juga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi.
4. Bahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Lintas Batahan, Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Materi Pembelajaran yang diterapkan selama pengambilan data yakni Konsep Manajemen. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juni Tahun 2016.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak I (satu) kelas yaitu siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 27 orang. Adapun pemilihan kelas XI IPS sebagai subjek penelitian yakni karena kelas XI IPS merupakan kelas yang cukup kooperatif namun hasil belajarnya belum memuaskan, sehingga penulis sebagai guru ingin mengoptimalkan strategi belajar yang lebih baik dan melihat efeknya terhadap hasil belajar siswa khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinunukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Analisis kurikulum
- b. Membuat skenario pembelajaran
- c. Membuat tes Hasil Belajar
- d. Menyusun tugas yang akan dikerjakan tiap siswa (LKS)
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar langsung dalam kelas

Menurut Raka Joni (dalam Sudibio E. 2003: 8-9), terdapat 6 (enam) tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Ke enam tahap dalam pelaksanaan tersebut antara lain:

- a. Permasalahan.
 - Merumuskan masalah-masalah apa yang dapat diselesaikan selama penelitian ini antara lain:
 1. Analisis Kurikulum
 2. Instrumen Tes hasil belajar

Instrumen Tes hasil belajar ini disesuaikan dengan jumlah indikator pada RPP.

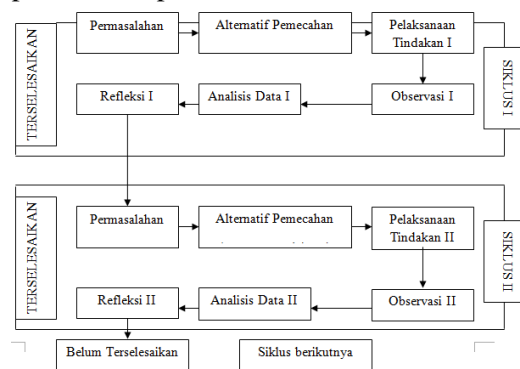
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
 5. Lembar observasi aktivitas belajar siswa
 6. Model Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
- b. Alternatif Pemecahan masalah
Setelah selesai dianalisis sesuai dengan kebutuhan selama penelitian, maka Instrumen-instrumen diselesaikan, sehingga dapat merekam data selama pengambilan data di sekolah dan dicari upaya penyelesaiannya.
- c. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus menerapkan dua kali kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti apa yang telah direncanakan dalam faktor yang diselidiki, untuk dapat melihat perubahan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
- d. Observasi
Pada tahap ini observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan selama pengambilan data oleh peneliti/pengamat. Pada tahap observasi ini, pengamat menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas belajar siswa.
- e. Analisis Data
Setelah data terkumpul mengenai data hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut dianalisis, sehingga

dapat diketahui karakter siswa tentang pemahaman materi pembelajaran, dan sikap siswa selama bekerja perindividu atau berkelompok.

f. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberi arti terhadap data yang diperoleh memperjelas data yang diperoleh sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Secara jelas tahap-tahap penelitian dapat kita lihat secara jelas pada skema penelitian di bawah ini:



Secara ringkas skenario kegiatan belajar mengajar disajikan sebagai berikut. Pertemuan Pertama dilakukan pre tes (uji awal) untuk melihat kemampuan awal siswa sebagai bahan masukan bagi peneliti/guru. Pertemuan berikutnya dilakukan KBM dua kali disebut Siklus I dan diakhiri dengan formatif I. Kegiatan belajar dilanjutkan hari berikutnya selama dua kali (Siklus II) dan akhir pembelajaran dilakukan Formatif II.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino, 1987:80)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktivitas.

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- c. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{\sum K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 67 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni apabila 85% siswa secara klasikal lulus KKM yang telah ditetapkan dan juga aktivitas belajar siswa meningkat dengan menyusutnya aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM.

PEMBAHASAN

Perencanaannya diawali membagi kelompok-kelompok diskusi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas XI IPS yaitu 27 siswa akan dibagi menjadi 14 kelompok belajar dan masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa yang heterogen. Pembagian kelompok didasarkan pada nilai pretes sehingga pembentukan kelompok memenuhi kriteria heterogen dalam kemampuan awal. Pada tahap perencanaan penulis mempersiapkan beberapa komponen terkait dengan materi Elastisitas yang akan disampaikan.

Sebelum dilaksanakan Siklus I, maka siswa diberikan tes hasil belajar sebagai pretes. Nilai rata-rata kelas adalah 33 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 75 maka tidak seorang pun mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0%. Data tersebut dapat diterima karena siswa memang belum belajar materi yang diujikan namun dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dengan belajar dirumah sebelum datang ke sekolah.

Kemudian Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disusun untuk Siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I ini guru sebagai peneliti dibantu dua guru

sejawat yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa. Pada saat guru memasuki kelas pada penelitian hari pertama, siswa tampak heran karena ada banyak orang yang masuk ke dalam kelas. Kemudian guru menjelaskan bahwa kelas ini digunakan untuk penelitian sehingga siswa bisa mengerti. Pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi, siswa tampak diam dan memperhatikan.

Setelah dilaksanakan Siklus II, siswa diberikan tes sebagai Formatif II. Merujuk pada Tabel 4.5, nilai rata-rata kelas adalah 80 telah memenuhi KKM, dengan 3 dari 27 orang tidak mendapat nilai di atas KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 89,2%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas.

Adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran tersebut lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari. Adapun kelebihan yang dapat diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* adalah : Model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* dapat merangsang dan memacu semangat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa akan pelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna. Langkah-langkah pembelajaran pada model TPS mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.

Walaupun penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, tetapi selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi peneliti antara lain :

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun tahap apersepsi dilakukan namun hanya sekedar menanyakan materi sebelumnya saja.
2. Siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode TPS, sehingga siswa masih asing dan bingung untuk melakukan aktivitas apa dalam pembelajaran. Siswa sudah pernah dibagi dalam bentuk kooperatif namun biasanya terdiri dari 4 sampai 5 kelompok mungkin karena siswa hanya berdiskusi dengan teman sebangkunya siswa jadi menyepelkannya.
3. Kondisi kelas kurang kondusif dan agak ribut terlihat dari menonjolnya aktivitas yang tidak relevan (10%) mengingat aktivitas ini tidak perlu ada.
4. Setelah kelompok yang ditunjuk melakukan presentasi, tidak seorompokpun siswa memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Hal ini memiliki dua pengertian yakni siswa benar-benar sudah memahami materi atau siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada pertanyaan ataupun komentar. Namun jika dilihat dari hasil formatif satu siswa, diamnya siswa diakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Kendala yang dihadapi pada siklus ke II kemudian diperbaiki sehingga indikator penelitian dapat

tercapai. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan yakni :

- 1) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Pembagian tugas diskusi diperinci sampai pada individu sehingga memudahkan guru mengatur kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa menjadi lebih antusias, dan guru mengubah kelompok siswa agar suasana belajar lebih menarik.
- 3) Agar suasana menjadi lebih kondusif guru menjelaskan proses penilain aktivitas. Hal ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendapat point penilaian.
- 4) Tidak memberikan jawaban secara langsung pertanyaan siswa, namun terlebih dahulu diberikan dalam diskusi secara berkelompok, untuk membiasakan siswa berpikir mandiri dan memancing siswa lebih aktif dalam diskusi.

KESIMPULAN

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (38%), bekerja (34%), bertanya sesama teman (7%), bertanya

kepada guru (11%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10%). Dan Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (45,6%), bekerja (33,8%), bertanya sesama teman (7,5%), bertanya kepada guru (7,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (5,6%).

2. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS, hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus berikutnya mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 16 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 25 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 75 dan 80 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 57,1% pada siklus I dan 89,2% pada siklus II.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan mampu memberikan penilaian bagi siswa baik penilain kelompok maupun penilaian individu.

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Mikrajuddin. 2004. *IPA Fisik*. Jakarta: Esis.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S.B dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S.E.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Lie, Anita, (2010), *Cooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Siti, Yeni. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*, 17 Februari 2013, (<http://fisikasma-online.blogspot.com>).
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Trianto, (2011), *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.